

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL ANALISIS

1.1. Gambaran Objek Penelitian

Di negara Indonesia saat ini jumlah pengguna handphone telah mengalami peningkatan dari Tahun keTahun, perkembangan handphone di Indonesia sendiri sangat memiliki dampak pengaruh yang cukup signifikan terhadap penggunaan teknologi seluler di Indonesia. Dengan kemunculan pertamanya pada Tahun 1984 ke Indonesia memang tidak memiliki harapan yang cukup baik, selain bentuknya yang tidak nyaman untuk diselipkan, harga unit satuannya pun mahal, diatas 10 juta rupiah pada saat itu. Namun sekarang, penggunaan ponsel di Indonesia terus meningkat karena harga yang relatif murah, bentuk dan model yang lebih bervariasi, spesifikasi yang lebih lengkap dan mudah untuk mendapatkannya. Tanpa data pun bisa terlihat secara kasar seberapa besar persentasi handphone di Indonesia dengan tidak memandang kelas, pekerjaan, gaji, dan lain-lain.

Dengan keadaan perkembangan teknologi seluler yang semakin hari semakin pesat seakan fenomena menghebohkan belakangan ini, seiring dengan motivasi dan kebutuhan akan kemudahan yang ditawarkannya. Tak bisa di pungkiri bahwa perkembangan teknologi seluler ini sedikit banyak telah berpengaruh terhadap segala aspek di dalam kehidupan baik segi sosial, ekonomi bahkan politik.

Layanan jasa telekomunikasi di Indonesia telah disediakan oleh perusahaan milik negara sejak tahun 1961. Pengembangan dan modernisasi dari infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan permintaan yang cukup tinggi akan layanan telekomunikasi. Akibatnya timbul persaingan antar perusahaan, sehingga menuntut setiap perusahaan tetap tumbuh dan berkembang dalam membentuk peningkatan kapasitas produksi dan atau dalam memperluas usahanya dengan cara menganekaragamkan jenis-jenis produksinya

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf Telefoon (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856, dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg). Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN

Telekomunikasi). Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum

Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (keduanya sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI)), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Jumlah saham yang dilepas saat itu adalah 933 juta lembar saham. Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Sejak tahun 1989, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia.

PT Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk adalah nama dari salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Indosat memiliki sejarah panjang perpindahan kepemilikan dan perubahan tujuan perusahaan semenjak didirikan pada 20 November 1967. Didirikan sebagai perusahaan modal asing oleh pemerintah Indonesia dengan nama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Persero), perusahaan ini mulai beroperasi pada September

1969 sebagai perusahaan komersil penyedia jasa sambungan langsung internasional (IDD). Pada tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Pada akhir tahun 2008 saham pemerintah Indonesia tinggal 14,3 persen saja, dan sebanyak 65 persen dikuasai oleh pemodal asing QTel (Pemerintah Qatar), maka berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2007 penyelenggaraan jaringan telekomunikasi untuk jaringan bergerak baik seluler maupun satelit, kepemilikan modal asing dibatasi 65 persen. Perusahaan ini kemudian didaftarkan ganda oleh pemerintah Indonesia (dual listed company) pada Bursa Efek Indonesia pada 19 Oktober 1994 (BEI:ISAT) dan Bursa Efek New York, Amerika Serikat (NYSE:IIT). Saat didaftarkan di tahun 1994 pemerintah Indonesia tetap memiliki 65 persen perusahaan ini. Pada 24 April 2013 Indosat mengumumkan akan menghapus pencatatan American Depositary Shares dari New York Stock Exchange (NYSE) dan resmi keluar pada Juli 2013 atas permintaan Menteri BUMN di bulan April 2013. Performa saham indosat di bursa itu terus menurun sejak tahun 2009.

PT XL Axiata Tbk.

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk) adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. Perusahaan XL yang kini bernama Axiata Tbk ini berdiri pada tanggal 8 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Sekitar enam tahun kemudian, XL mendirikan kemitraan dengan Rajawali Group yang merupakan

pemegang saham PT Grahame Metropolitan Lestari dengan tiga investor asing yaitu NYNEX, AIF dan Mitsui. Setelah itu, namanya pun diubah menjadi PT Exelcomindo Pratama yang bergerak di bidang jasa telepon. XL mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 8 Oktober 1996 dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. September 2005 juga menjadi tahun yang merupakan tonggak utama bagi XL dimana XL menjadi perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, mayoritas saham XL dimiliki oleh Axiata grup Berhad melalui Axiata Investasi Sdn Bhd sebanyak 66,6% dan Emoratel Telecommunication Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd sebanyak 13,3%.

PT Bakrie Telecom Tbk.

PT Bakrie Telecom Tbk adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), yang didirikan pada bulan Agustus 1993 sebagai anak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak dalam bidang telekomunikasi. Pada bulan September 2003, PT Ratelindo berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom, yang kemudian bermigrasi ke CDMA 1x, dan mulai memunculkan produk Esia. Pada tahun 2006, Bakrie Telecom telah go-public dengan mendaftarkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta.

1.2. Analisis Pendahuluan

Berdasarkan hasil-hasil analisis pendahuluan sebagaimana telah diuraikan diatas, maka berikut ini penulis akan mendeskripsikan secara lengkap variabel-variabel penelitian yang akan dikaji berdasarkan konsep-konsep yang telah ditetapkan pada indikator empirik dan skala pengukuran.

1.2.1. Presentase Perubahan EPS

Indikator pertama dari DOL (*Degree of operating leverage*) adalah Presentase Perubahan EPS Untuk tahun 2017-2021, total Presentase Perubahan EPS yang diperoleh dari laporan keuangan sub sektor telekomunikasi yang disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Presentase Perubahan EPS

Tabel 4.1

Data Earning Per Share dan Perubahan untuk Perusahaan Sampel Periode 2017-2021

Nama Perusahaan	EPS	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
PT Bakrie Telecom Tbk	total	- 40,69	- 19,59	0,20	- 2,94	- 2,75
	ΔRp	-	21,10	19,79	- 3,14	0,19
	%ΔEPS	-	-51,86%	-101,02%	-1570,00%	-6,46%
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk	total	3,90	1,14	0,29	-16,33	-10,08
	ΔRp	-	- 2,76	- 0,85	- 16,62	6,25
	%ΔEPS	-	-70,77%	-74,56%	-5731,03%	-38,27%
PT Gihon Telekomunikasi Tbk	total	0,09	0,10	0,12	0,14	0,16
	ΔRp	-	0,01	0,02	0,02	0,02
	%ΔEPS	-	11,11%	20,00%	16,67%	14,29%
PT Indosat Tbk	total	209,00	-442,38	288,74	-131,90	1242,35
	ΔRp	-	- 651,38	731,12	- 420,64	1.374,25
	%ΔEPS	-	-311,67%	-165,27%	-145,68%	-1041,89%
PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk	total	194,00	108,00	95,00	50,00	47,00
	ΔRp	-	- 86,00	- 13,00	- 45,00	- 3,00
	%ΔEPS	-	-44,33%	-12,04%	-47,37%	-6,00%
PT Link Net, Tbk	total	341,00	269,00	311,00	340,00	322,00
	ΔRp	-	- 72,00	42,00	29,00	- 18,00
	%ΔEPS	-	-21,11%	15,61%	9,32%	-5,29%
PT Protech Mitra Perkasa, Tbk	total	- 4,00	2,00	5,00	1,31	3,63
	ΔRp	-	6,00	3,00	- 3,69	2,32
	%ΔEPS	-	-150,00%	150,00%	-73,80%	177,10%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	total	206,00	43,00	46,00	57,00	69,00
	ΔRp	-	- 163,00	3,00	11,00	12,00
	%ΔEPS	-	-79,13%	6,98%	23,91%	21,05%
PT Smartfren Telecom Tbk	total	- 19,77	- 16,00	- 7,00	-4,92	-1,39
	ΔRp	-	3,77	9,00	2,08	3,53
	%ΔEPS	-	-19,07%	-56,25%	-29,71%	-71,75%
PT Solusi Tunas Pratama, Tbk	total	290,94	- 1.076,00	201,00	167,00	- 61,00
	ΔRp	-	- 1.366,94	1.277,00	- 34,00	- 228,00
	%ΔEPS	-	-469,84%	-118,68%	-16,92%	-136,53%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	total	223,55	182,03	188,40	210,01	249,94
	ΔRp	-	- 41,52	6,37	21,61	39,93
	%ΔEPS	-	-18,57%	3,50%	11,47%	19,01%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	total	520,80	31,26	39,26	48,40	74,25
	ΔRp	-	- 489,54	8,00	9,14	25,85
	%ΔEPS	-	-94,00%	25,59%	23,28%	53,41%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk	total	-3,36	- 25,69	9,38	10,3	11,43
	ΔRp	-	- 22,33	35,07	0,92	1,13
	%ΔEPS	-	664,58%	-136,51%	9,81%	10,97%
PT XL Axiata, Tbk	total	35,00	-308	67	35,00	121,00
	ΔRp	-	- 343,00	375,00	- 32,00	86,00
	%ΔEPS	-	-980,00%	-121,75%	-47,76%	245,71%
Rata-Rata	total	139,75	- 89,37	88,89	54,51	147,54
	ΔRp	#VALUE!	- 229,11	178,25	- 34,38	93,03
	%ΔEPS	#VALUE!	-163,95%	-199,46%	-38,68%	170,69%

Sumber: Tabulasi Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, Menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari presentase perubahan EPS perusahaan sampel tahun 2017

adalah Rp139.75 juta sedangkan pada tahun 2018 berjumlah sebesar Rp89.37 juta. Dengan demikian ada penurunan dari rata-rata presentase perubahan EPS di tahun 2018 dibanding tahun 2017 sebesar Rp229.11 atau terjadi penurunan sebesar -163.95%. selanjutnya rata-rata dari presentase perubahan EPS pada tahun 2019 adalah Rp88.89 juta dimana terjadi penurunan lagi sebesar Rp178.25 atau ada penurunan sebesar -199.46%. kemudian pada tahun 2020 rata-rata dari presentase perubahan EPS sebesar Rp54.51 atau terjadi penurunan sebesar Rp34.38 juta atau terjadi penurunan sebesar -38.68%. selanjutnya pada tahun 2021 2020 rata-rata dari presentase perubahan EPS sebesar Rp147.54 terjadi peningkatan sebesar Rp93.03 atau terjadi peningkatan sebesar 170.69%

1.2.2. Presentase Perubahan Penjualan

Indikator kedua dari DOL (*Degree of operating leverage*) adalah Presentase Perubahan Penjualan Untuk tahun 2017-2021, total Presentase Perubahan Penjualan yang diperoleh dari laporan keuangan sub sektor telekomunikasi yang disajikan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Presentase Perubahan Penjualan

Tabel 4.2

Data Penjualan dan Perubahan untuk Perusahaan Sampel Periode 2017-2021 (dalam Juta Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Nama Perusahaan	Penjualan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
PT Bakrie Telecom Tbk	total	3.500	3.806	4.024	3.968	36.391
	ΔRp	-	306	218	- 56	32.423
	%ΔPNJL	-	8,74%	5,73%	-1,39%	817,11%
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk	total	707.974	801.161	831.777	1.096.044	1.193.097
	ΔRp	-	93.187	30.616	264.267	97.053
	%ΔPNJL	-	13,16%	3,82%	31,77%	8,85%
PT Gihon Telekomunikasi Tbk	total	93.213	108.696	115.935	143.056	164.921
	ΔRp	-	15.483	7.239	27.121	21.865
	%ΔPNJL	-	16,61%	6,66%	23,39%	15,28%
PT Indosat Tbk	total	29.926.098	23.139.551	26.117.533	27.925.661	31.388.311
	ΔRp	-	- 6.786.547	2.977.982	1.808.128	3.462.650
	%ΔPNJL	-	-22,68%	12,87%	6,92%	12,40%
PT Inti Bangun Sejatera, Tbk	total	761.761	897.613	1.087.963	1.122.276	975.211
	ΔRp	-	135.852	190.350	34.313	- 147.065
	%ΔPNJL	-	17,83%	21,21%	3,15%	-13,10%
PT Link Net, Tbk	total	3.399.060	3.728.364	3.755.262	4.047.964	4.464.900
	ΔRp	-	329.304	26.898	292.702	416.936
	%ΔPNJL	-	9,69%	0,72%	7,79%	10,30%
PT Protech Mitra Perkasa, Tbk	total	31.963	22.829	16.875	1.212	3.411
	ΔRp	-	- 9.134	- 5.954	- 15.663	2.199
	%ΔPNJL	-	-28,58%	-26,08%	-92,82%	181,44%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	total	5.337.939	5.867.860	6.454.302	7.445.426	8.635.346
	ΔRp	-	529.921	586.442	991.124	1.189.920
	%ΔPNJL	-	9,93%	9,99%	15,36%	15,98%
PT Smartfren Telecom Tbk	total	4.668.495	5.490.311	6.987.805	9.407.882	10.456.828
	ΔRp	-	821.816	1.497.494	2.420.077	1.048.946
	%ΔPNJL	-	17,60%	27,28%	34,63%	11,15%
PT Solusi Tunas Pratama, Tbk	total	1.908.487	1.899.775	1.767.050	1.922.151	2.075.965
	ΔRp	-	- 8.712	- 132.725	155.101	153.814
	%ΔPNJL	-	-0,46%	-6,99%	8,78%	8,00%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	total	128.256.000	130.784.000	135.567.000	136.462.000	143.210.000
	ΔRp	-	2.528.000	4.783.000	895.000	6.748.000
	%ΔPNJL	-	1,97%	3,66%	0,66%	4,94%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	total	4.023.085	4.318.137	4.698.742	5.327.689	6.179.584
	ΔRp	-	295.052	380.605	628.947	851.895
	%ΔPNJL	-	7,33%	8,81%	13,39%	15,99%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk	total	26.755	34.614	36.027	39.803	44.260
	ΔRp	-	7.859	1.413	3.776	4.457
	%ΔPNJL	-	29,37%	4,08%	10,48%	11,20%
PT XL Axiata, Tbk	total	22.875.662	22.938.812	25.132.628	26.009.095	26.754.050
	ΔRp	-	63.150	2.193.816	876.467	744.955
	%ΔPNJL	-	0,28%	9,56%	3,49%	2,86%
Rata-Rata	total	14.429.999	14.288.252	15.183.780	15.782.445	16.827.305
	ΔRp	#VALUE!	- 141.747	895.528	598.665	1.044.861
	%ΔPNJL	#VALUE!	-0,98%	6,27%	3,94%	6,62%

Sumber: Tabulasi Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari presentase perubahan Penjualan perusahaan sampel tahun 2017 adalah Rp14.429.999 juta sedangkan pada tahun 2018 berjumlah sebesar Rp14.288.252 juta. Dengan demikian ada penurunan dari rata-rata presentase perubahan penjualan di tahun 2018 dibanding tahun 2017 sebesar Rp141.747 atau terjadi penurunan sebesar -0.98%. selanjutnya rata-rata dari presentase perubahan penjualan pada tahun 2019 adalah Rp15.183.780 juta dimana terjadi peningkatan sebesar Rp895.528 atau ada peningkatan sebesar 6.27%. kemudian pada tahun 2020 rata-rata dari presentase perubahan penjualan sebesar Rp15.782.445 terjadi peningkatan sebesar Rp598.665 juta atau terjadi peningkatan sebesar 3.94%. selanjutnya pada tahun 2021 rata-rata dari presentase perubahan penjualan sebesar Rp16.827.305 terjadi peningkatan sebesar Rp1.044.861 atau terjadi peningkatan sebesar 6.62%

1.2.3. Presentase Perubahan EPS

Indikator pertama dari DFL (*Degree of financial leverage*) adalah Presentase Perubahan EPS Untuk tahun 2017-2021, Presentase Perubahan EPS yang diperoleh dari laporan keuangan sub sektor telekomunikasi yang disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Presentase Perubahan EPS

Tabel 4.3
Perhitungan Risiko Bisnis (DOL) untuk periode 2018-2021

Nama Perusahaan	DOL	2018	2019	2020	2021
		%ΔEPS	-51,86%	-101,02%	-1570,00%
PT Bakrie Telecom Tbk	%ΔPNJL	8,74%	5,73%	-1,39%	817,11%
	DOL	- 5,93	- 17,64	1.128,16	- 0,01
	%ΔEPS	-70,77%	-74,56%	-5731,03%	-38,27%
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk	%ΔPNJL	13,16%	3,82%	31,77%	8,85%
	DOL	- 5,38	- 19,51	- 180,38	- 4,32
	%ΔEPS	11,11%	20,00%	16,67%	14,29%
PT Gihon Telekomunikasi Tbk	%ΔPNJL	16,61%	6,66%	23,39%	15,28%
	DOL	0,67	3,00	0,71	0,93
	%ΔEPS	-311,67%	-165,27%	-145,68%	-1041,89%
PT Indosat Tbk	%ΔPNJL	-22,68%	12,87%	6,92%	12,40%
	DOL	13,74	- 12,84	- 21,04	- 84,03
	%ΔEPS	-44,33%	-12,04%	-47,37%	-6,00%
PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk	%ΔPNJL	17,83%	21,21%	3,15%	-13,10%
	DOL	- 2,49	- 0,57	- 15,02	0,46
	%ΔEPS	-21,11%	15,61%	9,32%	-5,29%
PT Link Net, Tbk	%ΔPNJL	9,69%	0,72%	7,79%	10,30%
	DOL	- 2,18	21,64	1,20	- 0,51
	%ΔEPS	-150,00%	150,00%	-73,80%	177,10%
PT Protech Mitra Perkasa, Tbk	%ΔPNJL	-28,58%	-26,08%	-92,82%	181,44%
	DOL	5,25	- 5,75	0,80	0,98
	%ΔEPS	-79,13%	6,98%	23,91%	21,05%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	%ΔPNJL	9,93%	9,99%	15,36%	15,98%
	DOL	- 7,97	0,70	1,56	1,32
	%ΔEPS	-19,07%	-56,25%	-29,71%	-71,75%
PT Smartfren Telecom Tbk	%ΔPNJL	17,60%	27,28%	34,63%	11,15%
	DOL	- 1,08	- 2,06	- 0,86	- 6,43
	%ΔEPS	-469,84%	-118,68%	-16,92%	-136,53%
PT Solusi Tunas Pratama, Tbk	%ΔPNJL	-0,46%	-6,99%	8,78%	8,00%
	DOL	1.029,24	16,99	- 1,93	- 17,06
	%ΔEPS	-18,57%	3,50%	11,47%	19,01%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	%ΔPNJL	1,97%	3,66%	0,66%	4,94%
	DOL	- 9,42	0,96	17,37	3,84
	%ΔEPS	-94,00%	25,59%	23,28%	53,41%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	%ΔPNJL	7,33%	8,81%	13,39%	15,99%
	DOL	- 12,82	2,90	1,74	3,34
	%ΔEPS	664,58%	-136,51%	9,81%	10,97%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk	%ΔPNJL	29,37%	4,08%	10,48%	11,20%
	DOL	22,62	- 33,44	0,94	0,98
	%ΔEPS	-980,00%	-121,75%	-47,76%	245,71%
PT XL Axiata, Tbk	%ΔPNJL	0,28%	9,56%	3,49%	2,86%
	DOL	- 3.549,98	- 12,73	- 13,70	85,79
	%ΔEPS	-117%	-40%	-541%	-55%
Rata-Rata	%ΔPNJL	6%	6%	5%	79%
	DOL	- 20,23	- 6,94	- 115,35	- 0,69

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, Menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari presentase perubahan EPS perusahaan sampel tahun 2018 adalah Rp20.23 juta sedangkan pada tahun 2019 berjumlah sebesar Rp6.94 juta. Dengan demikian ada penurunan dari rata-rata presentase perubahan EPS di tahun 2019 dibanding tahun 2018 sebesar Rp-40

atau terjadi penurunan sebesar 6%. selanjutnya rata-rata dari presentase perubahan EPS pada tahun 2020 adalah Rp115.35 juta dimana terjadi peningkatan sebesar Rp541 atau ada peningkatan sebesar 5%. kemudian pada tahun 2021 rata-rata dari presentase perubahan EPS sebesar Rp0.69 atau terjadi penurunan sebesar Rp-55 juta atau terjadi penurunan sebesar 79%.

1.2.4. Presentase Perubahan Ebit

Indikator pertama dari DFL (*Degree of financial leverage*) adalah Presentase Perubahan Ebit Untuk tahun 2017-2021, Presentase Perubahan Ebit yang diperoleh dari laporan keuangan sub sektor telekomunikasi yang disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

Presentase Perubahan Ebit

Tabel 4.4
Data Earning Before Tax and Interest (EBIT) dan Perubahan untuk Perusahaan Sampel Periode 2017-2021

Nama Perusahaan	EBIT	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
PT Bakrie Telecom Tbk	total	-1.605.235	-727.979	7.343	-108.121	-94.251
	ΔRp	-	877.256	735.322	-115.464	13.870
	%ΔEBIT	-	-54,65%	-101,01%	-1572,44%	-12,83%
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk	total	-114.484	21.571	43.473	-476.417	-297.263
	ΔRp	-	136.055	21.902	-519.890	179.154
	%ΔEBIT	-	-118,84%	101,53%	-1195,89%	-37,60%
PT Gihon Telekomunikasi Tbk	total	42.508	60.909	73.179	85.179	95.462
	ΔRp	-	18.401	12.270	12.000	10.283
	%ΔEBIT	-	43,29%	20,14%	16,40%	12,07%
PT Indosat Tbk	total	1.940.426	-2.663.543	1.587.191	-599.541	7.506.974
	ΔRp	-	-4.603.969	4.250.734	-2.186.732	8.106.515
	%ΔEBIT	-	-237,27%	-159,59%	-137,77%	-1352,12%
PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk	total	148.156	154.671	132.002	92.194	75.676
	ΔRp	-	6.515	-22.669	-39.808	-16.518
	%ΔEBIT	-	4,40%	-14,66%	-30,16%	-17,92%
PT Link Net, Tbk	total	1.339.421	1.120.496	1.240.307	1.246.629	1.148.877
	ΔRp	-	-218.925	119.811	6.322	-97.752
	%ΔEBIT	-	-16,34%	10,69%	0,51%	-7,84%
PT Protech Mitra Perkasa, Tbk	total	-1.385	-758	-1.671	-468	130.081
	ΔRp	-	627	913	1.203	130.549
	%ΔEBIT	-	-45,27%	120,45%	-71,99%	-27895,09%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	total	2.802.960	2.928.130	2.904.430	3.193.620	3.716.082
	ΔRp	-	125.170	-23.700	289.190	522.462
	%ΔEBIT	-	4,47%	-0,81%	9,96%	16,36%
PT Smartfren Telecom Tbk	total	-2.777.643	-3.285.837	2.339.217	-1.597.362	-566.284
	ΔRp	-	-508.194	5.625.054	-3.936.579	1.031.078
	%ΔEBIT	-	18,30%	-171,19%	-168,29%	-64,55%
PT Solusi Tunas Pratama, Tbk	total	211.135	-1.202.338	242	66.240	-450.640
	ΔRp	-	-1.202.549	1.202.580	65.998	-516.880
	%ΔEBIT	-	-569564,09%	-100,02%	27286,50%	-780,31%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	total	42.659.000	36.405.000	37.908.000	38.775.000	43.678.000
	ΔRp	-	-6.254.000	1.503.000	867.000	4.903.000
	%ΔEBIT	-	-14,66%	4,13%	2,29%	12,64%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	total	907.639	1.016.975	1.222.595	1.509.454	1.935.964
	ΔRp	-	109.336	205.620	286.859	426.510
	%ΔEBIT	-	12,05%	20,22%	23,46%	28,26%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk	total	-232	-7.159	8.566	14.311	17.845
	ΔRp	-	-6.927	15.725	5.745	3.534
	%ΔEBIT	-	2985,78%	-219,65%	67,07%	24,69%
PT XL Axiata, Tbk	total	221.238	-4.396.280	1.144.117	146.211	1.707.540
	ΔRp	-	-4.617.518	5.540.397	-997.906	1.561.329
	%ΔEBIT	-	-2087,13%	-126,02%	-87,22%	1067,86%
Rata-Rata	total	3.254.470	2.101.704	3.472.071	3.024.781	4.186.005
	ΔRp	#VALUE!	-1.152.766	1.370.367	-447.290	1.161.224
	%ΔEBIT	#VALUE!	-35,42%	65,20%	-12,88%	38,39%

Sumber: Tabulasi Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, Menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari presentase perubahan Ebit perusahaan sampel tahun 2017 adalah Rp3.254.470 juta sedangkan pada tahun 2018 berjumlah sebesar Rp2.101.704 juta. Dengan demikian ada penurunan dari rata-rata presentase perubahan Ebit di tahun 2018 dibanding tahun 2017 sebesar Rp-1.152.766 atau terjadi penurunan sebesar -35.42%.

Selanjutnya rata-rata dari presentase perubahan Ebit pada tahun 2019 adalah Rp3.472.071 juta dimana terjadi penurunan sebesar Rp1.370.357 atau ada penurunan sebesar 65.20%. kemudian pada tahun 2020 rata-rata dari presentase perubahan Ebit sebesar Rp3.024.781 terjadi penurunan sebesar Rp-447.90 juta atau turun sebesar -12.88%. selanjutnya pada tahun 2021 rata-rata dari presentase perubahan Ebit sebesar Rp4.186.005 terjadi peningkatan sebesar Rp1.161.224 atau terjadi peningkatan sebesar 38.39%

1.2.5. Laba Bersih

Indikator pertama dari profitabilitas adalah Laba bersih Untuk tahun 2017-2021, total laba bersih yang diperoleh dari laporan keuangan sub sektor telekomunikasi yang disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5

Laba Bersih

Tabel 4.6
Data Laba Bersih and Intersy (EBIT) dan Perubahan untuk Perusahaan Sampel Periode 2017-2021

Nama Perusahaan	Laba Bersih	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
PT Bakrie Telecom Tbk	total	-1.496.482	-720.575	7.280	-108.137	-94.976
	ΔRp	-	775.907	727.855	-115.417	13.161
	%ΔLB	-	-51,85%	-101,01%	-1585,40%	-12,17%
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk	total	-119.047	36.637	8.912	-509.181	-314.231
	ΔRp	-	155.684	-27.725	-518.093	194.950
	%ΔLB	-	-130,78%	-75,67%	-5813,43%	-38,29%
PT Gihon Telekomunikasi Tbk	total	36.690	49.423	63.509	77.753	89.856
	ΔRp	-	12.733	14.086	14.244	12.103
	%ΔLB	-	34,70%	28,50%	22,43%	15,57%
PT Indosat Tbk	total	1.301.929	-2.663.543	1.630.372	-630.160	6.860.121
	ΔRp	-	-3.965.472	4.293.915	-2.260.532	7.490.281
	%ΔLB	-	-304,58%	-161,21%	-138,65%	-1188,63%
PT Inti Bangun Sejatera, Tbk	total	162.126	146.007	128.831	67.204	63.351
	ΔRp	-	-16.119	-17.176	-61.627	-3.853
	%ΔLB	-	-9,94%	-11,76%	-47,84%	-5,73%
PT Link Net, Tbk	total	1.007.278	788.918	894.531	941.707	885.319
	ΔRp	-	-218.360	105.613	47.176	-56.388
	%ΔLB	-	-21,68%	13,39%	5,27%	-5,99%
PT Protech Mitra Perkasa, Tbk	total	-1.385	-758	-1.671	-468	130.081
	ΔRp	-	627	913	1.203	130.549
	%ΔLB	-	-45,27%	120,45%	-71,99%	-27895,09%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	total	2.100.138	2.200.060	2.353.089	2.853.617	3.447.875
	ΔRp	-	99.922	153.029	500.528	594.258
	%ΔLB	-	4,76%	6,96%	21,27%	20,82%
PT Smartfren Telecom Tbk	total	-3.022.735	-3.552.834	-2.187.772	-1.523.602	435.325
	ΔRp	-	-530.099	1.365.062	664.170	1.958.927
	%ΔLB	-	17,54%	-38,42%	-30,36%	-128,57%
PT Solusi Tunas Pratama, Tbk	total	330.962	-1.223.843	228.382	191.542	-69.075
	ΔRp	-	-1.554.805	1.452.225	-36.840	-260.617
	%ΔLB	-	-469,78%	-118,66%	-16,13%	-136,06%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	total	32.701.000	26.979.000	27.592.000	29.563.000	33.948.000
	ΔRp	-	-5.722.000	613.000	1.971.000	4.385.000
	%ΔLB	-	-17,50%	2,27%	7,14%	14,83%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	total	2.339.029	702.632	866.121	1.066.576	1.601.353
	ΔRp	-	-1.636.397	163.489	200.455	534.777
	%ΔLB	-	-69,96%	23,27%	23,14%	50,14%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk	total	-1.057	-8.081	7.055	13.160	14.604
	ΔRp	-	7.024	15.136	6.105	1.444
	%ΔLB	-	664,52%	-187,30%	86,53%	10,97%
PT XL Axiata, Tbk	total	375.244	-3.296.890	712.579	371.598	1.287.807
	ΔRp	-	-3.672.134	4.009.469	-340.981	916.209
	%ΔLB	-	-978,60%	-121,61%	-47,85%	246,56%
Rata-Rata	total	2.550.978	1.388.297	2.307.373	2.312.472	3.448.958
	ΔRp	#VALUE!	-1.162.681	919.076	5.099	1.136.486
	%ΔLB	#VALUE!	-45,58%	66,20%	0,22%	49,15%

Sumber: Tabulasi Data, 2022

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, Menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari laba bersih perusahaan sampel tahun 2017 adalah

Rp2.550978 kemudian pada tahun 2018 sebesar Rp1.388.297 terjadi penurunan sebesar Rp-1.162.681 atau menurun sebesar-45.58%. Rata-rata laba bersih pada tahun 2019 adalah sebesar Rp2.307.373 meningkat dibanding tahun 2018 yaitu terjadi peningkatan sebesar Rp919.076 atau naik sebesar 66.20%. dan pada tahun 2020 Rata-rata laba bersih sebesar Rp2.312.472 terjadi peningkatan sebesar Rp5.099 atau naik sebesar 0.22%. Akhirnya pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp3.448.958 naik dibanding tahun 2020 sebesar Rp1.136.482 atau naik memnjadi 49.15%

1.2.6. Total Aset

Indikator kedua dari profitabilitas adalah total aset untuk tahun 2017-2021, total total aset yang diperoleh dari laporan keuangan sub sektor telekomunikasi yang disajikan pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6

Total Aset

Tabel 4.7

Data Total Aset and Interest (EBIT) dan Perubahan untuk Perusahaan Sampel Periode 2017-2021

Nama Perusahaan	Total Aset	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
PT Bakrie Telecom Tbk	total	718.022	713.505	15.677	3.266	20.758
	ΔRp	-	4.517	697.828	12.411	17.492
	%ΔTA	-	-0,63%	-97,80%	-79,17%	535,58%
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk	total	4.494.835	5.207.342	6.729.085	7.629.153	7.696.926
	ΔRp	-	712.507	1.521.743	900.068	67.773
	%ΔTA	-	15,85%	29,22%	13,38%	0,89%
PT Gihon Telekomunikasi Tbk	total	423.314	485.157	740.433	827.629	1.021.478
	ΔRp	-	61.843	255.276	87.196	193.849
	%ΔTA	-	14,61%	52,62%	11,78%	23,42%
PT Indosat Tbk	total	50.661.040	53.139.587	62.813.000	62.778.740	63.397.148
	ΔRp	-	2.478.547	9.673.413	34.260	618.408
	%ΔTA	-	4,89%	18,20%	-0,05%	0,99%
PT Inti Bangun Sejatera, Tbk	total	6.355.271	7.725.601	8.893.031	10.412.826	9.547.134
	ΔRp	-	1.370.330	1.167.430	1.519.795	865.692
	%ΔTA	-	21,56%	15,11%	17,09%	-8,31%
PT Link Net, Tbk	total	5.766.226	6.023.611	6.652.974	7.799.803	9.746.894
	ΔRp	-	257.385	629.363	1.146.829	1.947.091
	%ΔTA	-	4,46%	10,45%	17,24%	24,96%
PT Protech Mitra Perkasa, Tbk	total	54.941	48.775	47.359	46.840	47.873
	ΔRp	-	6.166	1.416	519	1.033
	%ΔTA	-	-11,22%	-2,90%	-1,10%	2,21%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	total	18.763.478	22.959.618	27.665.695	34.249.550	65.828.670
	ΔRp	-	4.196.140	4.706.077	6.583.855	31.579.120
	%ΔTA	-	22,36%	20,50%	23,80%	92,20%
PT Smartfren Telecom Tbk	total	24.114.499	25.213.595	27.650.462	38.648.276	43.357.849
	ΔRp	-	1.099.096	2.436.867	10.997.814	4.709.573
	%ΔTA	-	4,56%	9,66%	39,77%	12,19%
PT Solusi Tunas Pratama, Tbk	total	12.610.068	11.670.481	11.164.825	11.156.376	11.635.100
	ΔRp	-	939.587	505.656	8.449	478.724
	%ΔTA	-	-7,45%	-4,33%	-0,08%	4,29%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	total	198.484.000	206.196.000	221.208.000	246.943.000	277.184.000
	ΔRp	-	7.712.000	15.012.000	25.735.000	30.241.000
	%ΔTA	-	3,89%	7,28%	11,63%	12,25%
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	total	25.595.785	29.113.747	30.871.710	36.521.303	41.870.435
	ΔRp	-	3.517.962	1.757.963	5.649.593	5.349.132
	%ΔTA	-	13,74%	6,04%	18,30%	14,65%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk	total	182.413	239.216	329.963	338.352	360.871
	ΔRp	-	56.803	90.747	8.389	22.519
	%ΔTA	-	31,14%	37,94%	2,54%	6,66%
PT XL Axiata, Tbk	total	56.321.441	57.613.954	62.725.242	67.744.797	72.753.282
	ΔRp	-	1.292.513	5.111.288	5.019.555	5.008.485
	%ΔTA	-	2,29%	8,87%	8,00%	7,39%
Rata-Rata	total	28.896.095	30.453.585	33.393.390	37.507.137	43.176.316
	ΔRp	#VALUE!	1.557.490	2.939.805	4.113.747	5.669.179
	%ΔTA	#VALUE!	5,39%	9,65%	12,32%	15,11%

Sumber: Tabulasi Data, 2022

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, Menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari total aset perusahaan sampel tahun 2017 adalah Rp28.896.095 kemudian pada tahun 2018 sebesar Rp30.453.585 terjadi peningkatan dibanding tahun 2017 sebesar Rp1.557.490 atau meningkat sebesar 5.39%. Rata-rata total aset pada tahun 2019 adalah sebesar Rp33.393.390 meningkat sebesar Rp2.939.805 atau meningkat sebesar 9.65% dan pada tahun 2020 rata-rata total aset sebesar Rp37.507.137 atau meningkat sebesar Rp4.113.747 atau naik sebesar 12.32%. Akhirnya pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi Rp43.176.316 attaunaik dibanding tahun 2020 sebesar Rp5.669.179 atau naik sebesar 15.11%

1.3. Analisis Lanjutan

Pada bagian analisis ini, akan dijelaskan hasil perhitungan linear berganda dan pengujian hipotesis.

1.3.1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS Versi 20*. dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.300	.572		.525	.602
1 Risiko Bisnis	.006	.002	.428	3.449	.001
Risiko Keuangan	.000	.006	-.006	-.051	.960

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil uji SPSS Versi 20

Adapun penjelasan dari persamaan regresi liner berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 300 + 0.006X_1 + 0.000X_2 + e$$

- a) Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh nilai konstanta sebesar 300 artinya jika variable-variabel independen risiko bisnis dan risiko keuangan sama dengan nol maka, variable dependen profitabilitas sebesar 300
- b) Nilai koefisien (b1) sebesar 0.006 artinya jika terjadi peningkatan terhadap risiko bisnis sebesar 1, maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 0.006. sehingga risiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- c) Nilai koefisien (b2) sebesar 0.000 artinya jika terjadi peningkatan terhadap risiko keuangan sebesar 1, maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 0.000. sehingga risiko keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

1.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Yugusna, 2016). Salah satu cara yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikan (sig). probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai signifikan (sig). >probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

Tabel 4.8

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.300	.572		.525	.602
1 Risiko Bisnis	.006	.002	.428	3.449	.001
Risiko Keuangan	.000	.006	-.006	-.051	.960

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil uji SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t dilihat dari nilai signifikan pada setiap variabel yaitu:

1. Pengaruh risiko bisnis (X1) terhadap profitabilitas (Y)

Hasil uji t memiliki tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Hal ini berarti risiko bisnis (X1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

2. Risiko keuangan (X2) terhadap profitabilitas (Y)

Hasil uji t memiliki tingkat signifikan sebesar $0,960 > 0,05$ sehingga H2 ditolak. Hal ini berarti risiko keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. (Yugusna, 2016). Salah satu cara yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis diterima, artinya risiko bisnis (X1) dan risiko keuangan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)
2. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya risiko bisnis (X1) dan risiko keuangan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Tabel 4.9

Hasil uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200.425	2	100.213	5.969	.005 ^b
Residual	889.778	53	16.788		
Total	1090.204	55			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Risiko Keuangan, Risiko Bisnis

Sumber: Hasil output Spss Versi 20

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,005 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05, atau $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis (X1) dan risiko keuangan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.3.3. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Sujarweni (2015;164) koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi

Hasil Uji R2 (Koefisien Determinasi) dengan menggunakan SPSS Versi 20 dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.428	.153	4.097349

a. Predictors: (Constant), Risiko Keuangan, Risiko Bisnis

Sumber: Hasil Spss Versi 20

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel nilai R2 adalah 0,428 atau 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh risiko bisnis (x1) dan risiko keuangan (x2) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 42,8% sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

1.4. Bahasan dan Hasil Analisis

Bagian ini akan dilakukan pembahasan tentang pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap profitabilitas atau fenomena empirik yang terdapat pada analisis pendahuluan dan analisis lanjutan.

1.4.1. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan hipotesis pertama risiko bisnis (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Hal ini berarti bahwa risiko bisnis yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas mempunyai kemungkinan disebabkan oleh kenaikan biaya tetap yang tidak diimbangi dengan naiknya volume penjualan. Perusahaan yang melakukan perluasan dengan menambah jumlah aktiva sehingga menambah biaya tetapnya seharusnya diiringi dengan peningkatan penjualan atau pedapatannya agar dapat dihasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan. Jika perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan secara signifikan maka biaya tetap yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah. Akan tetapi, ketika daya beli masyarakat melemah dan berdampak pada melemahnya volume penjualan maka dapat menyebabkan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lorraine Analia Aglen dan Yunia Panjaitan (2013), yang hasilnya menyatakan bahwa risiko bisnis yang diproaksi dengan DOL (*Degree of operating leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua risiko keuangan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan meningkat akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana eksternal, sehingga menurunkan nilai profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chen (2013), hasilnya bahwa variabel risiko keuangan yang diproaksi dengan DFL (*Degree of financial leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.